

SURVEI PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN PADA SATUAN PENDIDIKAN SD, SMP, SMA NEGERI SE-KECAMATAN DONGKO KABUPATEN TRENGGALEK

Sakti Abrian Pratama

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Junaidi Budi Prihanto

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pelaksanaan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di sekolah mempunyai peranan yang penting, selain itu juga dapat menunjang prestasi pada bidang pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Maka pelaksanaan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan harus ditunjang oleh sarana dan prasarana, ketersediaan tenaga pelaksana, hasil kerja kurun satu tahun terakhir dan prestasi dan penghargaan kurun satu tahun terakhir. Untuk merealisasikan hal di atas, tim Asisten Deputi Olahraga Pendidikan (Asdep Ordik) deputi pemberdayaan Pemuda dan Olahraga, Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, telah menyediakan perangkat laporan yang disebut Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia (PDPJOI). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi Pelaksanaan PJOK pada SD, SMP dan SMA Negeri se-Kecamatan Dongko Tahun Ajaran 2014/2015. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian non eksperimen dengan menggunakan desain survei. Dari tiga satuan pendidikan yang di teliti, satuan pendidikan yang mendapatkan nilai lebih bagus adalah satuan pendidikan SMPN, karena mendapatkan ketersediaan sarana prasarana kategori "C", ketersediaan tenaga pelaksana kategori "A", hasil kerja kurun satu tahun kategori "B", prestasi dan penghargaan kategori "D", dan total keseluruhan mendapatkan kategori B. Kesimpulannya rekapitulasi data dari Pelaksanaan PJOK pada tingkat SD, SMP, SMA Negeri adalah rata-rata Pelaksanaan PJOK pada satuan pendidikan SD Negeri adalah total 589,33 kategori "C" (cukup), pelaksanaan PJOK pada satuan pendidikan rata-rata SMP Negeri total 626,67 kategori "B" (baik), pelaksanaan PJOK pada satuan pendidikan rata-rata SMA Negeri total 589 kategori "C" (cukup).

Kata kunci : Pelaksanaan PJOK, SD Negeri, SMP Negeri, SMA Negeri

Abstract

The implementation of sport physical and health education in school is not only has the important roles but also can improve the achievement especially in sport physical and health education's lesson. That is why the implementation of sport physical and health education must be supported by good infrastructure, amount stock of implementer of teacher, work result in one last year, achievement and reward in one last year. For realizing those things, Assistant Deputy Sport Education Team, enablenss young and sport deputy, Young and Sport Republic Indonesia Ministry. Have been preparing the set of report called as Basic Data Physical Education and Sport Indonesia. The purpose of this research is to know the real condition of implementation of sport physical and health education in all elementary schools District Dongko in period 2014/2015, all state junior high schools District Dongko in period 2014/2015, all state senior high schools in period 2014/2015. Method of investigation use non experiment investigation with use survey design. From third education unit of investigated, education unit of get good value is junior high school, because get supported by good infrastructure "C" category, amount stock of implementer of teacher "A" category, work resulting one the last year "B" category, achievement and reward in one last year "D" category, and all total get "B" category. The conclusion of the research about the implementation of sport and health education in grade of state elementary school, junior high school, and senior high school are in the following sentence. The average score in education unit of state elementary school total is 589, 33 and it is including in "C" category, in education unit of state junior high school total is 626, 67 and it is including in "B" category, and in education unit of state senior high school total is 589 and it is including in "C" category. For additional information, "B" category is good and "C" category is not really good (adequate).

Keywords: The implementation of PJOK, state elementary school, junior high school, senior high school.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses kegiatan belajar dan pembelajaran, yang merupakan suatu usaha yang amat strategis untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Peranan itu tidak terlepas dari situasi saling mempengaruhi dalam pola hubungan antara dua subyek, meskipun di sini guru lebih berperan sebagai pengelola, atau "*director of learning*" (Husdarta, 2000: 1)

Pendidikan dikatakan berhasil dan sukses apabila semua komponen memenuhi standar. Adapun standar tersebut seperti yang telah tercantum dalam Sistem Pendidikan Nasional BAB IX tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu:

Di dalam standar nasional di Indonesia terdapat aspek-aspek tertentu, diantaranya seperti standar isi, penilaian yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala, pembiayaan, pengelolaan, sarana dan prasarana, tenaga kependidikan, proses dan kompetensi lulusan. Acuan pembangunan kurikulum yang digunakan di dalam pendidikan nasional yaitu pembiayaan, pengelolaan, sarana dan prasarana, tenaga kependidikan. Di dalam pengembangannya standar nasional dilaksanakan oleh pihak-pihak standarisasi tertentu yang bertujuan untuk menjamin dan mengendalikan mutu pendidikan (Permendiknas, no 24 th. 2007).

Untuk merealisasikan hal tersebut, tim Asisten Deputi Olahraga Pendidikan (Asdep Ordik). Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (Kemenpora) yang kegiatannya dilaksanakan mulai tahun 2006, telah menyediakan perangkat laporan yang disebut Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia (PDPJOI). Di dalam perangkat tersebut sudah terdapat aspek-aspek yang diperlukan untuk mengetahui pelaksanaan PJOK. Oleh karena itu, PDPJOI sangat diperlukan untuk mengukur pelaksanaan PJOK di sekolah dapat dilihat dari 4 aspek yang meliputi tentang (1) ketersediaan sarana dan prasarana olahraga, (2) ketersediaan tenaga pelaksana penjasor, (3) hasil kerja kurun 1 tahun yang lalu, (4) prestasi dan penghargaan penghargaan 1 tahun terakhir. Data tersebut didapat dari Instrumen PDPJOI yang kemudian hasilnya nanti dapat dimanfaatkan sebagai peningkatan Pelaksanaan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Selanjutnya akan membawa dampak pada ketercapaian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di sekolah, membentuk SDM yang berkualitas, serta penunjang pembangunan PJOK di sekolah. (pdpjoi.kemenpora.go.id)

Keempat aspek tersebut terdapat dalam penelitian ini karena terkait peningkatan mutu PJOK di satuan pendidikan. Seperti halnya di Kecamatan Dongko belum pernah ada yang meneliti tentang kemajuan PJOK, dan diketahui apakah sekolah-sekolah Negeri di Kecamatan

Dongko dapat dikatakan memiliki sarana dan prasarana yang standar minimum nasional atau belum. Alasan tersebut didasari dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomer 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana di masing masing satuan pendidikan. Satuan pendidikan yang diambil datanya adalah Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang ada di wilayah Kecamatan Dongko.

Berdasarkan semua uraian yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul tentang "*Survei Pelaksanaan Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan pada satuan pendidikan SD, SMP, SMA Negeri Se-Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek*".

Pendidikan Jasmani adalah bagian dari Pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental sosial dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang. (Kristiyandaru, 2012: 33). Pendapat lain dikemukakan oleh Rahayu (2013: 17) PJOK adalah proses Pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk memperoleh kemampuan individu baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Maka dari keterangan di atas PJOK bisa disebut juga dengan cara pembelajaran yang dibentuk dan diciptakan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, meningkatkan tanggung jawab, memiliki sikap sportif dan memiliki sikap kerjasama yang baik.

Berkaitan dengan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa PJOK berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter yang meliputi membangun landasan kepribadian yang kuat, menumbuhkan kemampuan berfikir, mengembangkan sikap sportif, mengembangkan keterampilan gerak, mengembangkan keterampilan pengelolaan diri, mengembangkan keterampilan menjaga keselamatan diri sendiri, mengetahui konsep aktivitas jasmani dan olahraga, mampu mengisi waktu luang, pada setiap masing-masing individu.

Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia (PDPJOI) yang didirikan oleh Asisten Deputi Olahraga Pendidikan (Asdep Ordik) Deputi Pemberdayaan Olahraga, Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) Republik Indonesia. Tujuan pembentukan ini adalah untuk mengukur Pelaksanaan bidang PJOK yang meliputi empat aspek sebagai berikut:

1. Ketersediaan sarana prasarana.
2. Ketersediaan tenaga pelaksana.
3. Hasil kerja kurun 1 tahun lalu.
4. Prestasi & penghargaan 1 tahun.

Menurut Soepartono (2000: 5-6) pengertian sarana dan prasarana:

a. Pengertian Sarana Olahraga

Istilah sarana olahraga adalah terjemahan dan *facilities*, yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam Pelaksanaan kegiatan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

Peralatan (*apparatus*), ialah sesuatu yang digunakan, contoh: Peti loncat, palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda dan lain-lain.

Perlengkapan (*device*), yaitu:

- 1) Sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya: net, bendera untuk tanda, garis batas dan lain-lain.
- 2) Suatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya: bola, raket, pemukul dan lain-lain.

Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses atau usaha pembangunan dalam olahraga, prasarana didefinisikan sebagai suatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan. Berdasarkan definisi tersebut dapat disebutkan beberapa contoh prasarana ialah, lapangan basket, lapangan tenis, gedung olahraga, stadion olahraga, stadion atletik dan lain-lain..

b. Hakekat tenaga pelaksana

Tenaga pelaksana disebut juga guru atau pengajar maupun staf pengajar lainnya seperti tata usaha, pada pendidikan jalur pendidikan formal maupun non formal. Guru atau tenaga pendidik harus mempunyai macam kualifikasi formal, deskripsi pendidik dan tenaga kependidikan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 tahun 2003 tentang pendidik dan tenaga kependidikan pasal 39 yang menyebutkan bahwa:

- 1) Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Tenaga kependidikan meliputi pengelola satuan pendidikan, penilik, pamong belajar, pengawas, pengembangan, pustakawan, laboran, dan teknisi sumber belajar.
- 2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pendidik pada perguruan tinggi.

c. Hasil kerja kurun 1 tahun lalu

Pengertian hasil kerja adalah objek berwujud atau tak berwujud yang merupakan hasil pelaksanaan proyek, sebagai bagian dari suatu kewajiban atau obligasi. Istilah yang biasa dikaitkan secara spesifik dengan objektif ini,

dapat berupa suatu kata benda: barang, produk, atau artefak yang harus dibuat dan diberikan sebagai bagian kewajiban, atau suatu kata keterangan: menjelaskan sesuatu yang harus diberikan sebagai bagian dari kewajiban (id.m.wikipedia.org/wiki/hasil_kerja, diakses unduh pada 2 Februari 2015)

d. Prestasi & penghargaan 1 tahun

Pengertian Prestasi, prestasi berasal dari bahasa Belanda yang artinya hasil usaha. Prestasi diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan, dari pengertian prestasi tersebut, maka pengertian prestasi diri adalah hasil atau usaha yang dilakukan seorang. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. (id.m.wikipedia.org/wiki/prestasi, diakses unduh pada 2 Februari 2015)

Penghargaan adalah hasil yang didapatkan setelah kita melakukan usaha yang maksimal. Pengertian penghargaan ialah sesuatu yang diberikan kepada perorangan atau kelompok jika mereka melakukan suatu keunggulan di bidang tertentu. Penghargaan biasanya diberikan dalam bentuk medali, piala, gelar, sertifikat, plaket atau pita. (id.m.wikipedia.org/wiki/penghargaan, diakses unduh pada 2 Februari 2015)

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian *non eksperimen* dengan menggunakan pendekatan *deskriptif kuantitatif* dan desain survei. Penelitian *non eksperimen* adalah suatu penelitian dimana peneliti sama sekali tidak memiliki kesempatan untuk memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang mungkin berperan dalam munculnya suatu gejala, karena gejala yang diamati telah terjadi *ex-postfacto* (Maksum, 2012, 13).

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian populasi yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dimana semua populasi sekolah Negeri yang ada di Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek dengan rincian SDN berjumlah 41, SMPN berjumlah 3, SMAN berjumlah 1.

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah PDPJOI. Instrumen PDPJOI bertujuan menghimpun data-data satuan Pendidikan untuk mengukur pelaksanaan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan yang terdiri dari 4 aspek didalamnya, diantaranya: 1. Ketersediaan sarana prasarana olahraga, 2. Ketersediaan tenaga pelaksana, 3. Hasil kerja kurun 1 tahun lalu, 4. Prestasi & penghargaan 1 tahun.

Penelitian ini diperoleh dari hasil survei data PDPJOI yang diolah pada *microsoft office excel*. Pada data PDPJOI telah ditentukan nilai total maksimalnya adalah 1000, dengan rincian: 250 ketersediaan sarana prasarana olahraga, 250 ketersediaan tenaga pelaksana, 300 hasil kerja kurun 1 tahun lalu, 200 prestasi & penghargaan 1 tahun. Setelah itu nilai tersebut dikategorikan dalam 5 kategori, yaitu:

Nilai Maksimal 1000

>800 = A Sangat Baik

601-800 = B Baik

401-600 = C Cukup Baik

201-400 = D Kurang

<200 = E Kurang Sekali

(pdpjoi.kemendikpora.go.id)

HASIL PENELITIAN

1. SDN

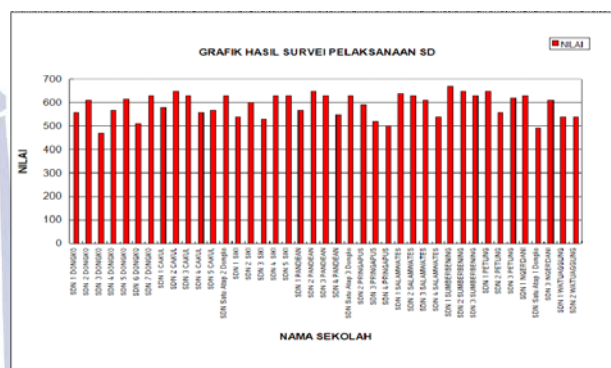
Pelaksanaan PJOK pada satuan pendidikan SDN di Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek yang menyangkut empat aspek yang terdiri dari ketersediaan sarana prasarana, ketersediaan tenaga pelaksana, hasil kerja kurun satu tahun, prestasi dan penghargaan dapat dilihat pada tabel di 1 bawah ini:

Tabel 1 Rekapitulasi PJOK SD Negeri se Kecamatan Dongko

NO	NAMA SEKOLAH	PENELITIAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN JASMANI OLARAHAGA DAN KESEHATAN									
		1. Ketersediaan sarana prasarana		2. Ketersediaan tenaga pelaksana		3. Hasil kerja kurun 1 tahun		4. Prestasi & penghargaan		TOTAL	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	SDN 1 DONGKO	120	C	230	A	210	B	0	E	560	C
2	SDN 2 DONGKO	170	B	230	A	210	B	0	E	610	B
3	SDN 3 DONGKO	30	E	230	A	210	B	0	E	470	C
4	SDN 4 DONGKO	130	C	230	A	230	B	0	E	570	C
5	SDN 5 DONGKO	150	B	230	A	230	B	0	E	615	B
6	SDN 6 DONGKO	70	D	230	A	210	B	0	E	510	C
7	SDN 7 DONGKO	170	B	230	A	230	B	0	E	630	B
8	SDN 1 CAKUL	190	B	230	A	160	C	0	E	580	C
9	SDN 2 CAKUL	210	A	230	A	210	B	0	E	650	B
10	SDN 3 CAKUL	150	B	230	A	210	B	40	D	630	B
11	SDN 4 CAKUL	80	D	230	A	230	B	20	E	560	C
12	SDN 5 CAKUL	130	C	230	A	230	B	0	E	570	C
13	SDN Satu Atap 2 Dongko	190	B	230	A	210	B	0	E	630	B
14	SDN 1 SIKI	80	D	230	A	230	B	0	E	540	C
15	SDN 2 SIKI	140	C	230	A	230	B	0	E	600	C
16	SDN 3 SIKI	90	D	230	A	110	B	0	E	530	C
17	SDN 4 SIKI	170	B	230	A	230	B	0	E	630	B
18	SDN 5 SIKI	170	B	230	A	230	B	0	E	630	B
19	SDN 1 PANDEAN	130	C	230	A	210	B	0	E	570	C
20	SDN 2 PANDEAN	190	B	230	A	210	B	0	E	650	B
21	SDN 3 PANDEAN	170	B	230	A	210	B	20	E	630	B
22	SDN 4 PANDEAN	90	D	230	A	230	B	0	E	550	C
23	SDN Satu Atap 3 Dongko	170	B	230	A	230	B	0	E	630	B
24	SDN 2 PRINGAPUS	130	C	230	A	230	B	0	E	590	C
25	SDN 3 PRINGAPUS	60	D	230	A	230	B	0	E	520	C
26	SDN 4 PRINGAPUS	40	E	230	A	230	B	0	E	500	C
27	SDN 1 SALAMWATES	180	B	230	A	230	B	0	E	640	B
28	SDN 2 SALAMWATES	190	B	230	A	210	B	0	E	630	B
29	SDN 3 SALAMWATES	150	B	230	A	230	B	0	E	610	B
30	SDN 4 SALAMWATES	150	B	230	A	160	C	0	E	540	C
31	SDN 1 SUMBERBENING	190	B	230	A	230	B	20	E	670	B
32	SDN 2 SUMBERBENING	190	B	230	A	230	B	0	E	650	B
33	SDN 3 SUMBERBENING	170	B	230	A	230	B	0	E	630	B
34	SDN 1 PETUNG	170	B	230	A	230	B	20	E	650	B
35	SDN 2 PETUNG	100	C	230	A	210	B	20	E	560	C
36	SDN 3 PETUNG	140	C	230	A	210	B	40	E	620	B
37	SDN 1 NGERDANI	170	B	230	A	230	B	0	E	630	B
38	SDN Satu Atap 1 Dongko	50	D	230	A	210	B	0	E	490	C
39	SDN 3 NGERDANI	150	B	230	A	230	B	0	E	610	B
40	SDN 1 WATUAGGUNG	110	C	230	A	200	B	0	E	540	C
41	SDN 2 WATUAGGUNG	100	C	230	A	200	B	0	E	540	C
RATA-RATA		137.32	C	230.00	A	215.37	B	4.39	E	589.39	C

Pada satuan pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Dongko mendapat skor 137,32 pada kategori ketersediaan sarana prasarana, mendapat skor 230 pada kategori ketersediaan tenaga pelaksana, 215,37 pada kategori hasil kerja kurun 1 tahun, 4,39 pada kategori prestasi dan penghargaan. Pada penelitian ini dapat dilihat sekolah dasar yang mendapatkan nilai terendah dan sekolah dasar yang mendapatkan nilai tertinggi bisa dilihat pada grafik 1 di bawah ini:

Gambar 1 PJOK pada SD Negeri se Kecamatan Dongko



Sekolah Dasar yang mendapatkan nilai terendah adalah SDN 3 Dongko dengan nilai total 470 dengan kategori C, sedangkan Sekolah Dasar yang mendapatkan nilai tertinggi adalah SDN 1 Sumberbening dengan total nilai total 670 dengan kategori B.

2. SMPN

Pelaksanaan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek yang menyangkut empat aspek yang terdiri dari ketersediaan sarana prasarana, ketersediaan tenaga pelaksana, hasil kerja kurun satu tahun, prestasi dan penghargaan dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

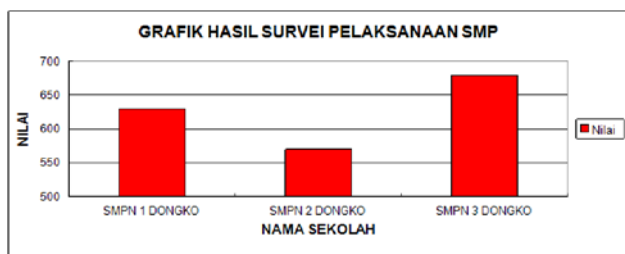
Tabel 2 Rekapitulasi PJOK SMP Negeri se Kecamatan Dongko

NO	NAMA SEKOLAH	PENELITIAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN JASMANI OLARAHAGA DAN KESEHATAN									
		1. Ketersediaan sarana prasarana		2. Ketersediaan tenaga pelaksana		3. Hasil kerja kurun 1 tahun		4. Prestasi & penghargaan		TOTAL	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	SMPN 1 DONGKO	80	D	230	A	220	B	100	C	630	B
2	SMPN 2 DONGKO	130	C	230	A	210	B	0	E	570	C
3	SMPN 3 DONGKO	160	B	230	A	210	B	80	C	680	B
RATA-RATA		123.33	C	230.00	A	213.33	B	60.00	D	626.67	B

Pada satuan pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SMPN) di Kecamatan Dongko mendapat skor 123,33 pada kategori ketersediaan sarana prasarana, mendapat skor 230 pada kategori ketersediaan tenaga pelaksana, 213,33 pada kategori hasil kerja kurun 1 tahun, 60 pada kategori prestasi dan penghargaan. Pada penelitian ini dapat dilihat Sekolah Menengah Pertama yang

mendapatkan nilai terendah dan sekolah dasar yang mendapatkan nilai tertinggi bisa dilihat pada grafik 2 di bawah ini:

Gambar 2 PJOK pada SMP Negeri se kecamatan Dongko



Sekolah Menengah Pertama yang mendapatkan nilai terendah adalah SMPN 2 Dongko dengan nilai total 570 dengan kategori C, sedangkan Sekolah Dasar yang mendapatkan nilai tertinggi adalah SMPN 3 Dongko dengan total nilai total 680 dengan kategori B.

3. SMAN

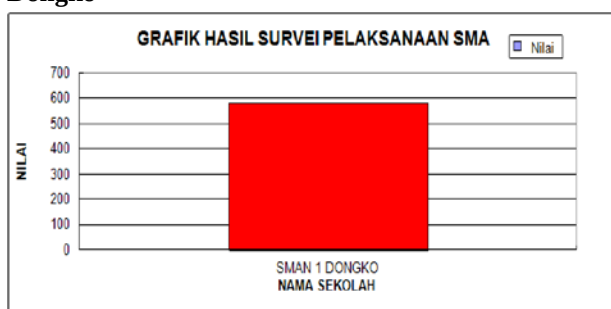
Pelaksanaan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek yang menyangkut empat aspek yang terdiri dari ketersediaan sarana prasarana, ketersediaan tenaga pelaksana, hasil kerja kurun satu tahun, prestasi dan penghargaan dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3 Rekapitulasi PJOK SMA Negeri se Kecamatan Dongko

NO	NAMA SEKOLAH	PENELITIAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN JASMANI OLARAHGA DAN KESEHATAN							
		1. Ketersediaan sarana prasarana		2. Ketersediaan tenaga pelaksana		3. Hasil kerja kurun 1 tahun		4. Prestasi & penghargaan	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	SMAN 1 DONGKO	110	C	230	A	200	B	40	D
	RATA-RATA	110	C	230	A	200	B	40	D

Pada satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kecamatan Dongko mendapat skor 110 pada kategori ketersediaan sarana prasarana, mendapat skor 230 pada kategori ketersediaan tenaga pelaksana, 200 pada kategori hasil kerja kurun 1 tahun, 40 pada kategori prestasi dan penghargaan.

Gambar 3 PJOK pada SMA Negeri se Kecamatan Dongko



Sekolah Menengah Atas Negeri mendapatkan nilai 580 nilai total dengan kategori C adalah SMAN 1 Dongko.

PEMBAHASAN

1. Sarana dan prasarana

Satuan pendidikan SDN kategori ketersediaan sarana dan prasarana mendapatkan kategori C. Pada sarana dan prasarana yang terdapat pada masing-masing SDN sebenarnya banyak yang mempunyai alat, tetapi tidak dirawat sehingga alat tersebut cepat rusak, selain itu banyak lapangan yang tidak standar.

Pada satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri ketersediaan sarana prasarana mendapatkan kategori C, karena sarana di SMPN pada sarana dan prasarana yang terdapat pada masing-masing SMPN kurang mempunyai alat yang cukup dan lapangan yang kurang standar.

Pada satuan pendidikan SMAN ketersediaan sarana prasarana mendapatkan kategori C, karena sarana di SMAN pada sarana dan prasarana yang terdapat sebenarnya banyak mempunyai alat, tetapi kondisi lapangan kurang sesuai dengan ukuran standar.

2. Ketersediaan tenaga pelaksana

Pada kategori ketersediaan tenaga pelaksana SDN rata-rata mendapatkan kategori A karena pada setiap sekolah memiliki guru PJOK sudah lulusan S1 Penjaskesrek dan mengajar perminggu sudah 24 jam..

Pada kategori ketersediaan tenaga pelaksana SMPN rata-rata mendapatkan kategori A karena pada setiap sekolah memiliki guru PJOK yang sudah lulusan S1 Penjaskesrek dan memiliki jam mengajar yang standar.

Pada kategori ketersediaan tenaga pelaksana SMAN rata-rata mendapatkan kategori A karena pada setiap sekolah memiliki guru olahraga yang sudah lulusan S1 Penjaskesrek dan memiliki jam mengajar yang cukup untuk standar guru PJOK.

3. Kinerja kurun 1 tahun

Pada kategori kinerja kurun satu tahun SDN rata-rata mendapatkan kategori B karena hasil kerja kurun satu tahun karena sudah melakukan pengembangan pada guru PJOK seperti pelatihan setahun 1 kali dan KKG setahun 12 kali.

Pada kategori kinerja kurun satu tahun SMPN rata-rata mendapatkan kategori B karena hasil kerja kurun satu tahun karena sudah melakukan pengembangan pada guru PJOK seperti pelatihan dilakukan 1 kali dalam setahun, seminar dilakukan 1 kali dalam setahun, dan MGMP dilakukan setiap bulan dalam setahun.

Pada kategori kinerja kurun satu tahun SMAN rata-rata mendapatkan kategori B karena hasil kerja kurun satu tahun karena sudah melakukan pengembangan

pada guru PJOK dan pernah mengikuti seminar, karya ilmiah, studi banding dan MGMP.

4. Prestasi dan penghargaan

Pada kategori prestasi dan penghargaan 1 tahun pada SDN rata-rata mendapatkan kategori kategori E dengan nilai 4,39, karena pada setiap kejuaraan pendataan siswa yang mendapatkan penghargaan tidak dapat menunjukkan bukti yang nyata.

Pada kategori prestasi dan penghargaan 1 tahun pada SMPN rata-rata mendapatkan kategori kategori D dengan nilai 60 karena hanya sebagian yang ada bukti nyatanya sedangkan banyak yg berprestasi tetapi tidak ada bukti yang nyata.

Pada kategori prestasi dan penghargaan 1 tahun pada SMAN rata-rata mendapatkan kategori kategori D dengan nilai 40 karena tidak ada bukti yang nyata untuk menunjukan siapa yang menjadi di tingkat Kabupaten, yang ada bukti nyata hanya prestasi pada kejuaraan di Kecamatan yang ada bukti nyata karena ada penghargaan seperti piala dan sertifikat.

Dari tiga satuan pendidikan yang diteliti yang mendapatkan nilai lebih bagus adalah satuan pendidikan SMPN, karena mendapatkan ketersediaan sarana prasarana kategori C, ketersediaan tenaga pelaksana kategori A, hasil kerja kurun satu tahun kategori B, prestasi dan penghargaan kategori D, dan total keseluruhan mendapatkan kategori B.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan dari pelaksanaan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan menggunakan instrumen PDPJOI adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Pelaksanaan PJOK pada satuan pendidikan SDN se-Kecamatan Dongko mendapatkan total keseluruhan dengan nilai 589,39 dengan kategori C (cukup baik).
2. Kondisi Pelaksanaan PJOK pada satuan pendidikan SMPN se-Kecamatan Dongko mendapatkan total keseluruhan dengan nilai 626,67 dengan kategori B (baik).
3. Kondisi Pelaksanaan PJOK pada satuan pendidikan SMAN mendapatkan total keseluruhan dengan nilai 580 dengan kategori C (cukup baik).

Saran

Dari simpulan di atas bisa diberikan masukan saran untuk menjadi pedoman atau sebagai acuan untuk Sekolah Negeri yang ada di Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek sebagai berikut:

1. Untuk semua tingkat satuan pendidikan di Kecamatan Dongko pada ketersediaan sarana prasarana memiliki kategori cukup (C), maka dari itu sarana dan prasarana harus tetap dirawat agar tidak cepat rusak

atau hilang sehingga tetap bisa digunakan dalam jangka waktu yang lebih lama.

2. Untuk semua tingkat satuan pendidikan di Kecamatan Dongko pada hasil kerja kurun 1 tahun memiliki rata-rata kategori baik (B), harusnya lebih banyak mengikuti pendidikan guru, pelatihan guru, seminar, karya ilmiah dan studi banding.
3. Untuk semua tingkat satuan Pendidikan di Kecamatan Dongko pada prestasi dan penghargaan mendapatkan nilai kurang, harusnya meningkatkan perstasi dalam bidang olahraganya dengan mengadakan ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Sofyan, 2013. *Survei Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Satuan Pendidikan SD, SMP, SMA Negeri Se-Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya. Jurusan Pendidikan Olahraga FIK Unesa.
- Hasbullah. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Husdarta. Saputra, Yudha, M. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ibrahim, Rusli. 2000. *Pengantar Kependidikan*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga (KEMENPORA). 2015. Pangkalan Data Pendidikan Jasmani Olahraga Indonesia, (Online), (<http://pdpjoi.kempenpora.go.id/>), diakses unduh pada 2 Februari 2015).
- Kristiyandaru, A. 2012. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Unesa University Perss.
- Maksum, A. 2012. *Metodologi Penelitian*. Unesa University Perss
- Mardiana, Purwadi dan Indra. 2008. *Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurdin Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomer 24 Tahun 2007 tentang standar Sarana dan Prasarana untuk (SD/MI), (SMP/MTS) dan (SMA/MA). (Online). (https://www.google.com/search?q=permendiknas+no+24+tahun+2007&oq=permendiknas+&aqs=chrome.69i59l2j69i57j0l3.5229j0j4&sourceid=chrome&es_sm=93&ie=UTF-8), diaksesunduh pada 2 Februari 2015).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomer 22 Tahun 2006 tentang standar isi.(Online). (<https://www.google.com/search?q=permendiknas+no+24+tahun+2007&oq=permendiknas+&aqs=chrome.69i59l2j69i57j0l3.5229j0j4&sourceid=chrome>

rome&es_sm=93&ie=UTF-8#q=permendiknas+no+22+tahun+2006+tentang+standar+isi, diakses unduh pada 2 Februari 2015).

Rahayu, Ega Trisna. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.

Suherman, Adang. 2000. *Dasar-Dasar Penjaskes*. Departemen Pendidikan Nasional.

Soepartono. 2000. *Sarana Dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Wikipedia. 2015. Hasil Kerja, (Online), terdapat di (id.m.wikipedia.org/wiki/hasil_kerja, diakses unduh pada 2 Februari 2015)

Wikipedia. 2015. Hasil Kerja, (Online), terdapat di (id.m.wikipedia.org/wiki/penghargaan, diakses unduh pada 2 Februari 2015)

Wikipedia. 2015. Hasil Kerja, (Online), terdapat di (id.m.wikipedia.org/wiki/prestasi, diakses unduh pada 2 Februari 2015)

